KUMPULAN MAKALAH

# AGAMA KHONGHUCU

# FILSAFAT TIONGKOK

# Dan

# FILSAFAT KEBUDAYAAN

Ditulis oleh:
Ws.Dr. Oesman Arif Lim
Liem Liang Gie

www.gentanusantara.co.cc

# MAKALAH 6 :
# PANDANGAN AGAMA KHONGHUCU TERHADAP MASALAH PERDAMAIAN DAN KEADILAN

**Oleh: Ws. Dr. Oesman Arif**

Masalah perdamaian dan keadilan tidak dapat dipisahkan. Perdamaian dalam masyarakat dapat terwujud apabila ada keadilan. Sebaliknya, dalam masyarakat yang tidak ada keadamaian, keadilan juga tidak ada. Guna mewujudkan perdamaian dan keadilan dalam masyarakat perlu melihat dua masalah itu bersama-sama. Agama Khonghucu melihat masalah perdamaian dan keadilan sebagai bagian dari masalah kebudayaan bangsa. Xun Zi (326-322 SM), salah satu tokoh besar agama Khonghucu pra-dinasti Qin, menyatakan bahwa Tuhan menciptakan alam semesta, manusia menciptakan kebudayaan (Zhang Jiao, 1993).

## 1. Sejarah dan Kitab Suci

Sebelum saya melanjutkan pembahasan masalah perdamaian dan keadilan perlu saya jelaskan dahulu beberapa hal yang menyangkut sejarah agama Khonghucu. Agama Khonghucu sudah dirintis oleh para Raja Suci zaman purba di Tiongkok

Raja Yao ( \' ) berkuasa tahun 2356-2255 SM.

Raja Shun ( )berkuasa tahun 2255-2205 SM. Raja Yu berkuasa tahun 2205-2197 SM. Raja Yu ( [Ó )membangun dinasti Xia, dinasti pertama di Tiongkok.

Dinasti Xia ( Y ) 2205- 1766 SM

Dinasti Shang ( UF ) 1766-1123 SM

Dinasti Zhou ( Th )1122- 256 SM

Dinasti Qin ( yæ ) 255-207 SM, Kekaisaran Pertama.

Dinasti Han ( ll ) 206 SM-220 M. Sejak dinasti Han agama Khonghucu ditetapkan menjadi agama negara di Tiongkok

manusianya akan menjadi baik. Xun Zi berpendapat bahwa pendidikan moral saja belum cukup, perlu dilengkapi dengan penegakan hukum negara yang tegas dengan sanksi yang keras. Menurut Xun Zi, manusia mudah tergoda oleh nafsu serakah yang menyeret mereka berbuat kejahatan.

Xun Zi adalah orang Tiongkok yang pertama mengusulkan negara berdasar hukum tertulis bersumber dari Lima Kitab Klasik. Undang-undang dibuat untuk mengatur perilaku semua orang termasuk raja. Undang-undang dibuat berlandaskan Cinta Kasih atau Ren ( N` ) dan Keadilan atau Yi ( Nl ). Dalam perjalanan sejarah Tiongkok ajaran Xun Zi ini ditolak oleh para kaisar karena akan membatasi kekuasaan kaisar. Han Fei Zi, seorang murid Xun Zi, mengusulkan kekuasaan pemerintahan dibagi tiga, 1) pembuat undang-undang, 2) kaisar sebagai pelaksana pemerintahan, dan 3) kehakiman untuk mengawasi semua pelanggar hukum. Ajaran Han Fei Zi ini mirip dengan Trias Politika di Eropa abad XVII, nasibnya juga ditolak oleh para kaisar. Ajaran Xun Zi di Tiongkok sendiri disingkirkan selama 800 tahun, sejak abad XII M sampai tahun 1980, saat Tiongkok dibawah pemerintah Deng Xiao Ping..

## 2. Konsep Masyarakat dan Negara

Agama Khonghucu membedakan tiga macam Tao (Dao S ), atau Jalan Kebenaran yang harus dijalani manusia hidup. Pertama yaitu Jalan menusia menuju Ketuhanan disebut Tian Dao ( Y) S ). Upacara agama termasuk dalam Tian Dao. Tujuannya adalah mengingatkan hubungan manusia dengan Tuhan, dan meningkatkan keimanan, serta melatih kedisiplinan. Kedua, Jalan yang perlu dijalani manusia agar hubungan dengan sesama manusia harmonis dan penuh kedamaian. Jalan ini disebut Jalan Kemanusiaan atau Ren Dao ( N" S ). Ketiga, Jalan yang harus ditempuh manusia agar hidup manusia tidak kekurangan sumber hidup, yaitu Jalan Pelestarian Alam atau Di Dao ( W0 S ). Tiga Jalan ini sejajar, dan tidak pernah berhimpit. Ilmu Pengetahuan Alam, yang termasuk Di Dao, tidak boleh bertentangan dengan ilmu pengetahuan sosial, yang termasuk Ren Dao, dan juga tidak boleh bertentangan dengan Tian Dao. Akan tetapi agama, yang termasuk Tian Dao, tidak menentang kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi

juga tidak dapat dicampur-aduk dengan ilmu pengetahuan yang lain. Misalnya, politik tidak boleh dicampur agama.

Masalah perdamaian dan keadilan dalam agama Khonghucu termasuk masalah Ren Dao atau menjadi bagian dari Jalan Kemanusiaan. Xun Zi menyebutkan bahwa manusia menciptakan kebudayaan artinya manusia dengan kecerdasan yang telah diberikan Tuhan mengatur hidupnya dalam kebersamaan. Kebudayaan termasuk dalam Jalan kemanusiaan atau Ren Dao. Semua aktivitas manusia perlu dikaitkan dengan kepentingan bersama. Xun Zi mengibaratkan negara seperti tubuh manusia, mempunyai kepala, mempunyai tubuh, dan kaki tangan. Maksudnya, setiap aktivitas bagian tubuh akibatnya diterima oleh bagian tubuh yang lain. Kesakitan suatu bagian tubuh juga dirasakan oleh seluruh tubuh. Demikian juga bidang hukum, bidang ekonomi, dan bidang keamanan negara saling terkait. Ekonomi negara yang kacau menyebabkan kekacauan di bidang keamanan dan hukum.

Agama Khonghucu menyatukan semua kegiatan manusia, termasuk agama, filsafat, ilmu pengetahuan dan kesenian dalam sistem budaya, tetapi tidak meleburkannya. Kebudayaan diumpamakan seperti masakan. Suatu masakan terdiri dari berbagai bahan. Namun, tiap bahan itu masih tetap dapat dibedakan dengan bahan yang lain. Dagingnya masih terasa daging dan berwujud daging. Sayurnya masih terasa sayur dan berwujud sayur. Tukang masak yang pandai dapat menghasilkan masakan yang lezat. Manusia-manusia unggulan dapat membangun kebudayaan yang maju. Puncak dari produk kebudayaan suatu masyarakat adalah negara. Menurut Xun Zi, negara yang kuat dan kaya ialah hasil kerja keras masyarakat yang berbudaya tinggi.

Nabi Khongcu menggambarkan negara seperti air laut dengan perahu di atasnya. Rakyat ibarat air dan pemerintah ibarat perahu. Apabila rakyat marah pemerintahnya terguling, seperti air laut yang berubah menjadi ombak besar (Zhang Jiao, 1993). Dalam pandangan agama Khonghucu sistem pemerintahan yang baik adalah demokrasi. Istilah demokrasi belum dipakai oleh Nabi Khongcu atau Xun Zi, mereka menggunakan perumpamaan di atas untuk melukiskan pemerintahan demokrasi, pemerintahan yang harus mendapat dukungan rakyat. Agama Khonghucu mengartikan demokrasi sebagai kebebesan rakyat untuk memberdayakan diri sendiri bagi kesejahteraan bersama. Dalam Kitab Li Ji (IIA,1:2) tertulis:”Melayani pemimpin harus

berani menyanggah, dan tidak ada yang disembunyikan ” Kalimat aslinya: Shi Jun You Fan Er Wu Yin ( N T g rfl eà ). Dalam bahasa sekarang diartikan bahwa manajemen pemerintahan harus transparan.

Menurut agama Khonghucu, perdamaian dan keadilan akan terwujud apabila kehidupan rakyat sejahtera. Kesejahteraan masyarakat itu akan terwujud apabila setiap anggota masyarakat mampu menghidupi dirinya sendiri, dan memberikan sumbangsihnya yang besar kepada masyarakat. Keadilan yang dianut oleh ajaran agama Khonghucu adalah keadilan kontributif. Artinya, setiap orang harus memberikan sumbangannya dahulu kepada negara supaya negara kaya dan makmur. Berbeda dengan konsep keadilan distributif, rakyat dianggap tidak berdaya maka perlu mendapat bantuan dari negara. Agar rakyat memberdayakan dirinya sendiri perlu diberi pendidikan yang sistematis dan efektif. Pendidikan seperti ini tidak lain adalah mengajarkan rakyat untuk membina diri.

## 3. Program Pembinaan Diri

Agama Khonghucu mengajarkan bahwa manusia lahir ke dunia ini karena mengemban perintah Tuhan disebut Tian Ming ( Y) T} ). Ajaran tersebut tertulis dalam kitab Hikayat atau Shi Jing sebagai berikut: Mengemban Firman Tuhan hati-hati setiap waktu, dan terhadap setiap masalah. Dalam bahasa aslinya: Chi Tian Zhi Ming, Wei Shi Wei Ji ( eU Y) NK T} ÿ ‘ß eö ‘ß ^~ ).

Xun Zi menyatakan bahwa manusia dilahirkan di suatu wilayah negara karena Tuhan menugaskannya membangun negara tersebut. Kita dilahirkan di Indonesia , itu artinya Tuhan memerintah kita menjadi warganegara Indonesia, dan kita wajib membangun negara Indonesia. Menurut Xun Zi, negara adalah kodrat manusia, bukan hasil perjanjian masyarakat seperti ajaran John Locke. Manusia dilahirkan di suatu negara atas kehendak Tuhan. Artinya Tuhan memberi tugas kepada setiap manusia di negara masing-masing. Orang terpaksa meninggalkan negaranya sendiri karena tugas, atau karena di negaranya sendiri tidak aman.

## 4. Membina diri agar dapat melaksanakan Firman Tuhan.

Dalam Kitab Ajaran Besar bab utama ayat 2 tertulis program pembinaan diri. Manusia dapat menjalankan tugasnya di dalam masyarakat apabila sudah mendapat pendidikan yang tepat. Pendidikan yang tepat menurut agama Khonghucu adalah dengan program delapan program pembinaan diri seperti di baeah ini.

Delapan Program Pembinaan Diri atau Ba Tiao Mu ( Qkga vî )

a.Tekun belajar memahami masalah yang penting atau Ge Wu ( h<ri ).Pendidikan bahasa, pengetahuan umum, pendidikan agama, dan dasar-dasar pemeliharaan kesehatan perlu diajarkan sejak kanak-kanak.

b. Memantabkan ilmu yang akan dikembangkan, atau Zhi Zhi ( wå ô )

Anak didik perlu mengetahui bakatnya sendiri atas petunjuk dari gurunya. Dia wajib menekuni ilmu yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Pendidikan tida menyiapkan tenaga kerja yang murah.

c. Memantabkan semangat dan cita-cita atau Cheng Yi ( Ú a )

Anak yang telah menguasai ilmu yang sesuai dengan minat dan bakatnya perlu diajarkan untuk mengabdikan ilmunya itu bagi masyarakat. Anak perlu diajarkan cara bekerja yang baik dan berprestasi. Bekerja tidak hanya mencari uang, yang penting hasil pekerjaannya itu bermutu tinggi dan bermanfaat bagi umat manusia. Ajaran ini dalam agama Khonghucu disebut mencapai puncak kebaikan atau Zhi Shan ( đU ).

d. Jujur dan bertanggung jawab, hati lurus atau Zheng Xin ( kc _^)

Orang yang telah mempunyai pekrjaan dan posisi tertentu dalam masyarakat wajib menjaga moralitasnya, menghormati norma, dan mematuhi hukum. Hindari sifat serakah dan sikap sombong. Nabi Khongcu bersabda:" Orang kaya tidak sombong itu mudah, orang miskin tidak mengeluh itu sulit" (Lun Yu).

e. Membina diri atau Xiu Shen ( Oî « )

Orang perlu menjaga kesehatan jasmani, rohani, dan sosial-ekonominya. Orang wajib berusaha mendapatkan posisi terhormat dalam masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya. Saat masih muda belajar dan bekerja, di hari tuanya sudah mapan posisinya.

f. Mengatur keluarga atau Qi Jia ( P [¶ )

Menurut agama Khonghucu, keluarga merupakan inti dari masyarakat. Apabila semua keluarga hidup sejahtera dan kehidupan anggaotanya teratur negara pasti kuat dan kaya.

Di dalam keluarganya anak mendapat asuhan dan pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, pengaturan keluarga termasuk dalam program pembinaan diri. Ilmu Feng Shui sebenarnya terkait dengan program pembinaan diri ini. Apabila Feng Shui hanya dipahami ilmu menata ruang saja tentu tidak akan mengbah nasib.

g.Berpartisipasi dalam pembangunan negara atau Zhi Guo ( l» Vý )

Setiap orang wajib menjadi warga-negara yang terhormat, artinya dia wajib membayar pajak yang telah menjadi kewajibannya, dan patuh kepada semua peraturan hukum yang ada. Sikap ini sudah berarti ikut mengatur negara

h.Aktif menjaga perdamaian dunia atau Ping Tian Xia ( ^s Y) N )

Menjaga perdamaian dunia dimulai dari menjaga kehormonisan dalam pergaulan di lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dan lingkungan kerja. Semua permasalahan yang timbul perlu segera diselesaikan agar tidak menjadi permasalahan yang lebih besar. Xun Zi mengajarkan: Kemenangan yang sejati tercapai apabila musuhmu berubah menjadi sahabatmu. Untuk memperoleh kemenangan seperti ini perlu kesabaran dan rendah hati. Namun, lebih baik kita mempunyai banyak sahabat dari pada mempunyai seorang musuh.

## 5. Mengatur Faktor Eksternal

Program Pembinaan diri adalah mempersiapkan faktor intenal, atau mempersiapkan sumber daya manusia untuk mewujudkan kesejahteraan, perdamaian, dan keadilan dalam masyarakat. Menurut Xun Zi, untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, damai, dan adil tidak cukup dengan program pembinaan diri saja, namun perlu dilengkapi dengan sistem pemerintahan negara yang mantap. Xun Zi mengajarkan bahwa pemerintahan negara akan mantap apabila:

1. Negara memiliki dasar pemikiran yang menjadi pedoman dalam menjalankan pemerintahan., zaman sekarang disebut ideologi. Negara yang kuat pasti telah mempunyai ideologi yang telah dipahami dan didukung oleh rakyatnya. Negara-negara Barat telah lama menganut ideologi Demokrasi Liberal. RRT menganut ideologi Sosialisme ala China yang sedang mencari bentuknya. Negara Indonesia mempunyai ideologi Pancasila yang perlu dipelajari lebih mendalam, dan dilaksanakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

2. Negara memiliki pemerintahan yang kuat dan didukung oleh rakyatnya. Tugas dan wewenang tiap lembaga harus jelas dan tidak tumpang-tindih.. Birokrasi yang bersih, jujur, dan cakap menentukan kelancaran sistem pemerintahan dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi rakyat. Keberhasilan program pemerintah bergantung pada kualitas birokratnya.
3. Hukum yang berkebajikan dan berkeadilan perlu ditegakkan agar di dalam negara tidak muncul kejahatan dalam segala bentuk, antara lain tidak ada korupsi, tidak ada penodongan, tidak ada kerusuhan dan sebaginya. Pembinaan dan pengawasan kepada masyarakat perlu dilakukan untuk mencegah munculnya kejahatan dan penyelewengan. Undang-undang dibuat oleh para cendekiawan yang pandai dan sudah dapat melepaskan kepentingan pribadi mau pun kepentingan golongan. Cendekiawan seperti ini disebut Xian ( â ).
4. Sistem pertahanan dan keamanan harus kuat. Semua aparatnya perlu dibekali pengetahuan yang mencukupi dan memiliki mralitas yang baik. Guna terwujudnya sistem pertahanan dan keamanan yang baik perlu didukung administrasi kependudukan yang rapi. Sistem pertahanan dan keamanan pelaksanaannya tidak cukup dengan kekuatan senjata atau tindak kekerasa, tetapi memerlukan kecerdasan intelektual dan keluhuran budi-pekerti.Menurut Xun Zi, para pemimpin perlu mempunyai imajinasi yang kuat dalam menyelesaikan berbagai masalah.
5. Sistem perekonomian yang mendorong masyarakat kreatif dalam menjalankan aktivitas perekonomian, Penduduk yang lemah ekonominya perlu mendapat pembinaan melalui organisasi profesi. Meskipun seseorang sebagai individu sudah mendapat pendidikan yang baik, tetapi kalah dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis. Orang-orang yang tidak mampu bersaing ini perlu dibina dalam organisasi yang berdisiplin, tertib, dan rapi. Organisasi profesi ini dibentuk sendiri oleh rakyat dalam bentuk koperasi atau perusahaan.

Ajaran Xun Zi yang sudah dituliskan 2300 tahun yang lalu sampai dengan zaman sekarang masih dapat dimanfaatkan. Di Tiongkok pemikiran Xun Zi tidak dipakai karena para raja merasa dibatasi kekuasaannya bila ajaran itu diterapkan. Di Jepang, ajaran Xun Zi mendapat sambutan baik. Banyak ide Xun Zi dilaksanakan, antara lain

pembentukan Samurai di Jepang. Xun Zi mengajarkan bahwa rakyat perlu dibina oleh cendekiawan yang terjun ke lapangan disebutnya Shi ( Xº ), Para cendekiawan ini mempunyai kemampuan intelektual dan kemampuan berperang karena mereka perlu melindungi rakyat dari kejahatan, kosep kecendekiawanan seperti ini disebut Wu Shi Dao ( kf Xº S ). Dalam bahasa Jepang disebut Bu Si Do.

Di Indonesia, nama Xun Zi ini belum banyak orang yang mengenal. Banyak orang Indonesia sudah mengenal tokoh Sun Zi atau SunTsu (lahir 514 SM) sebagai jenderal perang yang menulis buku tentang strategi perang. Ada juga orang yang belum tahu bahwa Xun Zi dan Sun Zi itu berbeda karena belum mendapat informasi yang jelas. Dalam tulisannya, Xun Zi mengkritik strategi perang Sun Zi. Ia mengatakan bahwa strategi perang macam itu tidak bermoral karena mengunakan cara-cara kotor seperti menculik, intimidasi, dan teror. Target Xun Zi dalam memenangkan peperangan adalah kemenangan abadi, yaitu mengikat persahabatan dan menjaga perdamaian dengan semua negara, dan senjata yang dipakai adalah pemberdayaan ekonomi dan kebudayaan.

## 6. Penutup

Perdamaian dan keadilan menurut agama Khonghucu perlu diwujudkan dengan cara membina setiap manusia sebagai individu agar dapat melaksankan pekerjaan atau tugas sesuai Perintah Tuhan sebagai manusia di dunia. Tuhan menciptakan kita menjadi manusia itu adalah perintah pertama. Perintah kedua yaitu supaya kita menjaga dunia itu agar tidak rusak dan nyaman dihuni oleh manusia sekarang dan yang akan datang. Perintah ketiga, kita sebagai manusia harus hidup sejahtera, menjaga perdamaian dan menjunjung tinggi keadilan. Apabila kita tidak melaksankan perintah kedua dan ketiga berarti kita sudah mengingkari kemanusiaan kita.

# SUMBER BACAAN

Fung Yu Lan , 1952, *A History of Chinese Philosophy* Vol. I, Translated By Derk Bodde Princeton University Press

_____ , 1953, *A History of Chinese Philosophy* Vol. II, Second Printing Translated by: Derk Bodde Princeton University Press.

_____ , 1966, *A Short History of Chinese Philosophy*, Edited By Derk Bodde, The Free Press Division of Macmillan Publishing Co. Inc. New York.

Li Lianto, 1995. *Penerapan Numerologi Dalam Feng Shui Dimensi Waktu.* Alih bahasa: Herlina Kardjo. Pernerbit: P.T. ELEK MEDIA KOMPUTINDO. Jakarta.

Li Xiang Hai , 2000 , *Menemukan Kesatuan Spiritual dalam Agama , Filsafat dan Sains.*. Diterjemahkan dan diterbitkan oleh Dewan Rohaniwan MATAKIN. Sala

Lunwenhui, 2006. *International Forum on Modernization of The Studies of Chinese Ancient Civilization And Construction of A Harmonious Society*. Seminar De Yang, China.

MATAKIN, (tanpa tahun), *Lee Ki (Catatan Kesusilaan)* . Penerbit : Matakin..

_____, 2004. *Shu Jing.* ( Kitab Dokumen Suci Agama Khonghucu ). Penerbit Matakin.

Zhang Jiao, 1993. *Xun Zi Yi Zhu* ( *Terjemahan Karya Xun dalam bahasa Tionghoa modern ).* Penerbit: Pustaka Kuna. Shang Hai Tiongkok.